

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EFEKTIVITAS *BUS RAPID TRANSIT* (BRT) TERHADAP  
PENDAPATAN PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada PT Trans Bandar Lampung)**



**(skripsi)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

**ULTA ABRIASIH**

**1351010283**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN RADENINTAN LAMPUNG**

**2017**

## ABSTRAK

Salah satu infrastruktur yang memiliki peran penting dalam mendukung manusia untuk dapat melakukan aktivitasnya adalah transportasi. PT Trans Bandar Lampung adalah salah satu perusahaan dibidang transportasi yang mengelola kendaraan berjenis *Bus Rapid Transit* (BRT) yang merupakan fenomena baru dalam pembangunan sistem transportasi di kota-kota besar di Indonesia. Dengan beroperasinya *Bus Rapid Transit* (BRT) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PT Trans Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitasan BRT terhadap pendapatan perusahaan dan bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitasan BRT terhadap pendapatan perusahaan dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitasan BRT terhadap pendapatan perusahaan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitasan BRT terhadap pendapatan perusahaan dalam perspektif Ekonomi Islam.

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan populasi dan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi tak terhingga, yang dimaksud populasi disini adalah seluruh konsumen BRT yang diwawancarai berjumlah 30 orang, pimpinan dan karyawan BRT yang berjumlah 3 orang dan Dinas Perhubungan yang berjumlah 2 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel insidental yaitu sampel yang diambil berdasarkan kebetulan, sampel yang diambil adalah dari beberapa orang yang dijumpai secara kebetulan dan dianggap cocok untuk menjadi narasumber seperti seluruh konsumen BRT yang diwawancarai berjumlah 20 orang, pimpinan dan karyawan BRT yang berjumlah 1 orang dan Dinas Perhubungan yang berjumlah 1 orang. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif yaitu menganalisis teori dan dikaitkan dengan penelitian sehingga memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa BRT belum bisa dikatakan efektif karena belum bisa meningkatkan pendapatan perusahaan, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat konsumen serta banyaknya mode transportasi lain. Serta dalam pandangan Ekonomi Islam pengelolaan BRT belum bisa dipertanggung jawabkan karena dalam kepengurusannya masih belum dijalankan dengan baik.

*Kata Kunci:* Efektivitas, Pendapatan.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ

“Sesungguhnya bersama dengan kesulitan, ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat kepada:

1. Kedua orang tuaku Abdul Azis Zaini dan Siti Kurniasih, serta kakek dan nenekku Alm. Zaini TR dan Ani yang selalu mendukung, memberikan semangat, membiayai dan tak henti-hentinya mendoakan disetiap doanya untuk kesuksesan ku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak dan adikku Bina Kurnia Antarnusa, A.Md., Putri Puji Lestari, Insan Mawarni Sholehah, S.S.T, M.Kes, Muhammad Merayu Sukma, Muhammad Osama, Umar Osama dan juga kakak iparku Linda Mardiana, A.Md serta keluarga besarku. Terimakasih atas semua bantuan doa, nasehat, dukungan dan motivasi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu dan telah mendidikku agar mampu berfikir maju hingga mendapat gelar sarjana.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Ulta Abriasih. Dilahirkan pada tanggal 05 Oktober 1995 di Tanjung Agung. Putri ketiga dari 6 bersaudara, buah perkawinan pasangan Bapak Abdul Azis Zaini dan Siti Kurniasih.

Pendidikan dimulai dari sekolah

1. TK Kurnia Katibung Lampung Selatan, tamat pada tahun 2001.
2. Melanjutkan pendidikan di SDN 1 Tanjung Agung Katibung Lampung Selatan, tamat pada tahun 2007.
3. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Katibung Lampung Selatan, tamat pada 2010.
4. Melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 4 Bandar Lampung, tamat pada 2013.
5. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Study Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya dalam bentuk nikmat Iman, nikmat Islam dan nikmat Intelektual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektivitasan BRT Terhadap Pendapatan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study pada PT Trans Bandar Lampung)”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam/

Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran, kritik dan semangat dari pihak lain yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih dengan ketulusan hati kepada:

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Bapak H. Supaijo, S.H, M.H selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yulistia Devi, M.S, Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu,

1. membimbing dengan sabar dan memberikan pengalaman yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Imam Riadi selaku An.Direksi PT Trans Bandar Lampung yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh staf yang telah membantu dan memberikan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ibu dosen, para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Kepada Babang Ajo yang banyak membantu menemani saat penelitian serta membantu dan juga memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Sahabatku Ida Asriyana, S.E dan Indah Ayuningtyas, S.E yang selalu bersama-sama sejak awal kuliah, saling memberikan semangat dan saling mendukung. Indah Superti, S.E yang selalu membantu dan memberikan masukan untuk skripsiku, Girls Squad Nessia, Tiara, Anggun, Mala dan Dede yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi. Serta Siska Hestiana dan Nurlela yang selalu menemaniku disaat butuh bantuan. Terimakasih para sahabatku.
6. Kawan-kawan Ekonomi Islam kelas A angkatan 2013 yang selalu bersama dalam menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Kawan-kawan KKN yang selalu saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi.

1. Kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan kalian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan dapat memberikan sumbangan yang cukup bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keIslaman.

Bandar Lampung 13 November 2017

Penulis

**Ulta Abriasih**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
F. Penelitian terdahulu.....	14
G. Metode Penelitian.....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Efektivitas.....	24
1. Pengertian Efektivitas.....	24
2. Indikator Efektivitas .....	25
3. Faktor-Faktor di PT Trans Bandar Lampung yang mempengaruhi efektivitas BRT.....	30
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	31
B. Konsep Pendapatan .....	31
1. Pengertian Pendapatan .....	31
2. Pendapatan Perusahaan .....	33
3. Pendapatan dalam Pespektif Ekonomi Islam .....	34

C. Konsep Ekonomi Islam .....	37
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	37
2. Tujuan Hidup Ekonomi Islam .....	40
3. Karakteristik Ekonomi Islam.....	41

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
1. Sejarah Singkat PT Trans Bandar Lampung .....	43
2. Struktur Organisasi PT Trans Bandar Lampung .....	45
3. Visi dan Misi PT Trans Bandar Lampung.....	46
B. Gambaran Transportasi di Kota Bandar Lampung .....	47
1. Prasarana Jalan dan Jembatan .....	50
2. Data Jumlah Kendaraa .....	53
C. Pendapatan PT Trans Bandar Lampung .....	

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektivitasan BRT Terhadap Pendapatan Perusahaan .....	56
B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektivitasan BRT Terhadap Pendapatan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	62

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran .....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum sampai pada pokok pembahasan dari judul skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan dapat menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas *Bus Rapid Transit* (BRT) Terhadap Pendapatan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”:

#### 1. Analisis

Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>

#### 2. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya)<sup>2</sup>. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nugroho Eko, Dibalik Searah Perekonomian Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, h. 65.

### 3. *Bus Rapid Transit*

*Bus Rapid Transit* merupakan program unggulan pemerintah sejalan dengan Undang- Undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) serta keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di jalan dengan kendaraan Umum.<sup>4</sup>

### 4. Pendapatan

Pendapatan menurut Winardi adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa dasar harga yang berlaku pada saat itu.<sup>5</sup>

### 5. Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan. Dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan laba.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, h. 311.

<sup>3</sup>Wahyu Ishardino Satries, *Efektifitas Program Pemberdayaan Pemuda Pada Organisasi Kepemudaan Al-Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi*, Tesis Program Pascasarjana Pengkajian Ketahanan Nasional Universitas Indonesia, Jakarta, 2011, h.18.

<sup>4</sup>Dedi Hermawan dan Simon Sumanjoyo, *Kebijakan Bus Rapid Transit di Bandar Lampung* Vol 10 no 2 hal 17, Jurnal Jurusan Administrasi Negara FISIP UNILA, 2015, h. 19.

<sup>5</sup>Deni Insan Kamil, *Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional* (Skripsi: UIN Kaliaga Yogyakarta, 2015) h. 130.

<sup>6</sup>Dedi Hermawan dan Simon Sumanjoyo, *Op.Cit.*, h. 45

## 6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu usaha sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya kepada persoalan tersebut menurut perspektif Ekonomi Islam.<sup>7</sup> Dawam Raharjo melihat Ekonomi Islam dalam tiga kemungkinan pemaknaan, pertama yang dimaksud Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua, yang dimaksud Ekonomi Islam adalah sistem. Sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Sedangkan pilihan ketiga adalah Ekonomi Islam dalam pengertian pengertian umat Islam.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *Bus Rapid Transit* (BRT) terhadap pendapatan perusahaan dalam perspektif Ekonomi Islam.

---

<sup>7</sup>Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h.14.

<sup>8</sup>Sumar'in, S. El, M. S. I *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, h. 9.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Banyaknya mode transportasi lain seperti angkutan kota dan angkutan *online* yang dianggap konsumen pengguna jasa angkutan lebih mudah dan cepat dibandingkan *Bus Rapid Transit* (BRT). Keadaan semacam ini menimbulkan masalah baru bagi PT Trans Bandar Lampung karena dengan adanya mode transportasi lain dan menurunnya minat konsumen terhadap *Bus Rapid Transit* (BRT) menyebabkan berkurangnya pendapatan PT Trans Bandar Lampung.

### **2. Alasan Subjektif**

Karena pokok bahasan skripsi ini relevan dengan spesialisasi keilmuan penulis pelajari di Jurusan Ekonomi Islam serta didukung oleh tersedianya literatur baik primer maupun sekunder dan data-data penelitian yang menunjang dalam penelitian ini, serta adanya motivasi dan tersedianya bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini yang ada di perpustakaan, sehingga dengan mudah skripsi ini dapat terselesaikan.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Salah satu infrastruktur yang memiliki peran penting dalam mendukung manusia untuk dapat melakukan aktivitasnya adalah transportasi. Transportasi darat, laut maupun udara merupakan sarana yang sangat berperan dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah, sehingga sering disebut sebagai urat nadi perekonomian disamping fungsinya sebagai alat pemersatu bangsa. Dalam kaitannya dengan sektor-sektor perekonomian, infrastruktur transportasi berperan sebagai perangsang tumbuhnya sektor-sektor perekonomian baru dan berkembangnya sektor-sektor perekonomian yang sudah ada.<sup>9</sup>

Dalam pandangan Ekonomi Islam, pada masa Rasulullah transportasi umum tidak termasuk ke dalam struktur kekuasaan, melainkan masuk ke dalam struktur administrasi untuk kemaslahatan umum yang memerlukan keahlian dalam bidang transportasi. Dengan kepemilikan prasarana transportasi yang merupakan fasilitas umum yang termasuk kepemilikan umum dengan kewajiban negara untuk mengelolanya demi kemaslahatan umat, maka keamanan dan keselamatan dalam transportasi umum tidak akan diperhitungkan berdasarkan keuntungan dan kerugian, melainkan menjadi sebuah bentuk pelayanan umat. Hal ini tidak akan pernah tercapai jika sistem yang diterapkan bukan sistem Islam( syari'atIslam).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Giovanni Siburian, *Analisis Pengaruh Transportasi Darat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016, h. 3.

<sup>10</sup>Retno Oktarina, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Memilih Angkutan Jasa*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, h. 2.

Disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Az Zukhruf 43: 12:

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: *“Dan yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi”*

Pada ayat di atas Allah menjelaskan alat-alat transportasi pada zaman Nabi Muhammad SAW, tetapi Allah melanjutkan ayat tadi dengan kalimat “untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi” insya Allah karena Allah hendak menceritakan akan adanya alat-alat transportasi modern yang Nabi tidak temui pada saat itu seperti mobil, kereta api, atau pesawat.

Alat transportasi umum yang ada di Bandar Lampung terdiri dari alat transportasi yang dapat mengangkut banyak orang seperti Bus. Pada perkembangannya bus sudah menjadikan alat transportasi bagi semua lapisan masyarakat diantaranya lapisan bawah, menengah dan atas. Keadaan transportasi di Bandar Lampung mempunyai beberapa masalah, yaitu penambahan jumlah kendaraan tidak diikuti oleh penambahan panjang jalan, penggunaan kendaraan pribadi yang sangat tinggi terutama sepeda motor, pola jaringan trayek yang bermuara ke pusat kota, masih adanya beberapa bagian di wilayah kota yang belum terlayani oleh jasa angkutan umum dan pelayanan angkutan yang belum optimal.



Kondisi buruk tersebut perlu dipebaiki dengan mengubah paradigma, yaitu mengutamakan perwujudan Sistem Angkutan Umum Massal (SAUM) kota Bandar Lampung dengan memasukkan angkutan kota sebagai salah satu bagian dari SAUM.<sup>11</sup>

Dilihat dari hal-hal di atas dapat kita kaitkan dengan salah satu perusahaan transportasi yang ada di Bandar Lampung yaitu PT Trans Bandar Lampung. Trans Bandar Lampung adalah kendaraan berjenis *Bus Rapid Transit* (BRT) yang merupakan fenomena baru dalam pembangunan sistem transportasi di kota-kota besar di Indonesia. *Bus Rapid Transit* (BRT) dengan *trunk line* bus ini beroperasi seperti kereta, biayanya murah, dan kapasitas angkutannya tinggi.<sup>12</sup>

Program *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Bandar Lampung merupakan prakarsa Walikota Bandar Lampung dan Kepala Dinas perhubungan kota Bandar Lampung, serta sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan keputusan Menteri Perhubungan RI Nomor KM.35 Tahun 2003 Tentang : Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan Dengan Kendaraan Umum sebagai upaya sistematis dan terpadu untuk mengatasi dan menanggulangi masalah transportasi umum dan kemacetan kota melalui system moda angkutan umum massal *Bus Rapid Transit* (BRT) yang murah terjangkau, tertib, aman, nyaman, terkoordinasi dan

---

<sup>11</sup>Iskandar Zulkarnain, Kabid Lalu Lintas Kota Bandar Lampung, Wawancara, 15 Juli 2017

<sup>12</sup>Rifki Prayoga Gunawan, *Analisis Pengaruh Upah Terhadap Kinerja Pegawai Harian Lepas Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bandar Lampung, 2016, h. 6-7.

tepat waktu.<sup>13</sup>

Transportasi *Bus Rapid Transit* (BRT) ini memiliki unsur perangkat keselamatan wajib kendaraan umum seperti pintu darurat di sisi kanan bus, martil pemecah kaca, pintu di atap bus, interior, AC dan alat keselamatan yang ada adalah bagian-bagian yang wajib dan umum seperti *Bus Rapid Transit* (BRT) pada umumnya keadaan semacam ini sudah bisa dikatakan cukup baik. Pemerintah juga menyediakan trayek untuk *Bus Rapid Transit* (BRT).

Berikut adalah rute trayek BRT Trans Bandar Lampung :

**Tabel 1.1**

Rute Trayek BRT Trans Bandar Lampung

Trayek	Rute	Armada	Status
Rajabasa→ Panjang	Melalui Jl. Soekarno→Hatta	6 Bus	Masih Beroperasi
Natar→ Rajabasa→ Sukaraja	Melalui Jl. Pagar Alam→ Jl.Teuku Umar→ Jl.Raden Intan→ Jl. P. Diponegoro→ Jl. Hasanudin→Jl. YosSudarso	7 Bus	Tidak Beroperasi
Perum Korpri→ Sukaraja	Melalui Jl.Ryacudu→ Jl.Sultan Agung→ Jl.TeukuUmar→Jl.Raden Intan→Jl.A.Yani→Jl.Wolter Monginsidi→ Jl.W.R.Supratman→ Jl.Patimura→ Jl. Hasanudin →Jl. Yos Sudarso	9 Bus	Masih Beroperasi

<sup>13</sup>Imam Riadi, An.Direksi, Wawancara, 17 Juli 2017

Kemiling→ Ir. Sutami	Melalui Jl.Imam Bonjol→Jl.R.A.Kartini→ Jl.Raden Intan→ Jl. Pemuda→Jl. Hayam Wuruk→Jl. P. Antasari →Jl. S.A. Tirtayasa	8 Bus	Masih Beroperasi
Kemiling→ Sukaraja	Melalui Jl.Imam Bonjol→Jl.RA.Kartini→ Jl.RadenIntan→Jl. Sudirman→Jl. Gatot Subroto→Jl. YosSudarso	7 Bus	Tidak Beroperasi
Rajabasa→ Pasar Cimeng	Melalui Jl.Z.A.Pagar Alam→Jl.Pramuka→ Jl.Teuku Cik Ditiro→Jl.Raden Imba Kesuma→ Jl. M. Hasan Rais→ Jl.P.Emir M. Noor→Jl.Basuki Rahmat→Jl.W.R. Supratman→ Jl Hasyim Ashari	7 Bus	Tidak Beroperasi
Pasir Putih→Sre ngsem→Le mpasing	Melalui Jl. Yos Sudarso→Jl.LaksamanaMalah ayati→Jl. Ikan Tenggiri→ Jl. R.E. Martadinata	6 Bus	Tidak Beroperasi

**Sumber:** RKPD Dishub Pemkot Bandar Lampung, 20 Juli 2017.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan trayek dan jumlah *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Bandar Lampung yang masih beroperasi maupun tidak beroperasi. Pemerintah juga memberikan fasilitas seperti terminal bus, dan halte pemberhentian. Adapun keistimewaan *Bus Rapid Transit* (BRT) itu sendiri

antara lain yaitu memberikan kenyamanan, keamanan dan menjauhkan kita dari ancaman kejahatan, tarif yang murah, serta kualitas yang lebih baik dibandingkan bus yang lain.

Prosedur, strategi, kebijakan, program, dan pedoman diperlukan dalam efektivitas, berdasarkan hal ini indikator efektivitas merupakan fungsi dari manajemen yang mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 indikator sebagai berikut:

(1) Pencapaian tujuan yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu Kurun waktu pencapaiannya ditentukan, sasaran merupakan target yang kongkret, dan dasar hukum. (2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor yaitu prosedur, dan proses sosialisasi. (3) Adaptasi yaitu proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan sarana dan prasarana.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan

telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif.<sup>14</sup>

Jika dilihat dari keistimewaan *Bus Rapid Transit* (BRT) dan dikaitkan dengan indikator efektivitas di atas maka PT Trans Bandar Lampung belum bisa dikatakan efektif, karena frekuensi waktu menunggu cukup lama berkisar antara 15-30 menit, sehingga konsumen lebih memilih jasa angkutan lain yang lebih cepat. Keadaan semacam ini menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan tersebut.

Berikut tabel data pendapatan PT Trans Bandar Lampung pada tahun 2012-2016 :

**Tabel 1.2**

Pendapatan PT Trans Bandar Lampung Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah
2012	8.048.250.000
2013	7.473.375.000
2014	6.898.500.000
2015	6.323.625.000
2016	5.748.750.000

*Sumber : PT Trans Bandar Lampung tahun 2017*

---

<sup>14</sup>Azainil, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani*, Skripsi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 2005, h. 2.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016 pendapatan PT Trans Bandar Lampung mengalami penurunan dikarenakan permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, serta tidak adanya perencanaan anggaran perusahaan menyebabkan kurang efektif dan tujuan perusahaan tidak tercapai. Maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lapangan mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas *Bus Rapid Transit* (BRT) Terhadap Pendapatan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan dalam perspektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan dalam perspektif Ekonomi Islam.

## 2. Untuk mengetahui Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan dalam perspektif Ekonomi Islam.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lapisan masyarakat luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan, dan juga sebagai acuan bagi kalangan mahasiswa atau bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penilaian yang melakukan penelitian menemukan hasil sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang perilaku konsumen dalam memilih angkutan jasa. Judul yang dipilih adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Memilih Angkutan Jasa”. Penelitian ini dilakukan

pada Bus Trans Jakarta Koridor II. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan sumber data diperoleh dari data sekunder.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Perbedaan :

- a. Lokasi penelitian terdahulu pada Bus Trans Jakarta Koridor II, sedangkan penelitian sekarang pada PT Trans Bandar Lampung.
- b. Variabel penelitian terdahulu satu variabel yaitu perilaku konsumen dalam memilih angkutan jasa. Sedangkan penelitian sekarang terdiri dari dua variabel yaitu efektivitas dan pendapatan.

Persamaan :

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti tentang analisis faktor-faktor.
- b. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>15</sup>

2. Penelitian ini membahas tentang efektivitas fungsi terminal. Judul yang dipilih adalah “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Terminal” dilakukan pada terminal Puti.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

---

<sup>15</sup>Retno Oktakarina, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Memilih Angkutan Jasa*, Skripsi, (Universitas Negeri Jakarta : 2015).



Perbedaan :

- a. Lokasi penelitian terdahulu pada Terminal Pematang Putih, sedangkan penelitian sekarang pada PT Trans Bandar Lampung.
- b. Metode pemikiran yang digunakan adalah metode analisis *hierarki* proses sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode pemikiran deskriptif.

Persamaan :

- a. Menggunakan metode penelitian kualitatif
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti tentang analisis faktor-faktor.<sup>16</sup>

3. Penelitian ini membahas tentang efektivitas pelayanan transportasi. Judul yang dipilih adalah “Efektivitas Pelayanan Transportasi Publik” dilakukan pada BRT Mamminasata.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Perbedaan :

- a. Populasi terdahulu sebanyak 95 populasi sedangkan pada penelitian sekarang 60.

---

<sup>16</sup>Jupriadi, *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Terminal*, Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta : 2011).

- b. Variabel penelitian terdahulu satu variabel yaitu efektivitas pelayanan. Sedangkan penelitian sekarang terdiri dari dua variabel yaitu efektivitas dan pendapatan.

Persamaan :

- a. Lokasi penelitian terdahulu dan sekarang sama meneliti BRT
- b. Menggunakan metode penelitian kualitatif<sup>17</sup>

## G. Metode Penelitian

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>18</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). *Field research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

---

<sup>17</sup>Nabilah Ulfah Dewi, *Efektivitas Pelayanan Transportasi Publik*, Skripsi, ( Universitas Hasanuddin : 2017).

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV.Alpabeta, Bandung, 2012, h.2

analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>19</sup>

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>20</sup> Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.<sup>21</sup>

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>22</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu dari wawancara dengan pimpinan BRT, Dinas perhubungan kota Bandar Lampung, dan konsumen BRT.

b. Data Sekunder

---

h.9

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, CV.Alpabeta, Bandung, 2011,

<sup>20</sup>Moh. Pabundo Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h.10

<sup>21</sup>Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989, h.5

h. 42

<sup>22</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009,

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang di diperoleh dari Direksi PT Trans Bandar Lampung.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini menggunakan populasi tak terhingga. Yang dimaksud populasi disini adalah seluruh konsumen BRT yang diwawancarai berjumlah 30 orang, pimpinan dan karyawan BRT yang berjumlah 3 orang dan Dinas Perhubungan yang berjumlah 2 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>25</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kebetulan dalam artian siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti

---

<sup>23</sup> *Loc.cit.*,

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV.Alfabeta, Bandung, 2012, h.115

<sup>25</sup> *Ibid.*, h.116

dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai narasumber.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah dari beberapa orang yang dijumpai secara kebetulan dan dianggap cocok untuk menjadi narasumber seperti seluruh konsumen BRT yang diwawancarai berjumlah 20 orang, pimpinan dan karyawan BRT yang berjumlah 1 orang dan Dinas Perhubungan yang berjumlah 1 orang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada pimpinan PT Trans Bandar Lampung, untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*,h.96

<sup>27</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori dan praktek)*(Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2006), cetakan kelima, h. 63.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung engan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>28</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden, kemudian responden menjawab secara bebas. Tujuannya agar mendapatkan informasi yang valid, menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Peneliti disini mewawancarai pimpinan PT Trans Bandar Lampung, Dinas Perhubungan, dan konsumen BRT guna mendapatkan informasi.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Data ini cenderung kepada data sekunder.<sup>29</sup> Untuk mengamati kejadian yang komplek dapat menggunakan alat bantu misalnya seperti kamera, video tape, dan audio tape recorder.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Joko Subagyo, op.cit. h. 39.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 202.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 230.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dengan ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan.

## 5. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan dalam perspektif Ekonomi Islam.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

### *a. Editing*

Editing data merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. <sup>31</sup>

### *b. Organizing*

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 135.

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 15.

*c. Analyzing*

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil editing dan organizing data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.<sup>33</sup>

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif. Deduktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum agar dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 195.

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfa Beta, 1998), h. 300.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Berikut merupakan pendapat lain mengenai pengertian efektivitas:

- a. Efektivitas adalah pengukuran melalui tingkat ketercapaian tujuan dan kemampuan dalam sebuah organisasi.<sup>36</sup>
- b. Efektivitas berkenaan dengan tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>
- c. Efektivitas dapat ditentukan antar output yang dihasilkan oleh pusat pertanggung jawaban dengan tujuan yang ditetapkan,

---

<sup>35</sup>Asrori Huda, *Efektivitas Pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), h. 8.

<sup>36</sup>Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 99.

<sup>37</sup>Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 94.

semakin besar output dengan tujuan yang telah ditetapkan maka makin efektif hal tersebut.<sup>38</sup>

Jadi efektifitas adalah sebuah pengukuran yang dilihat dari kesesuaian hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Indikator Efektivitas

Keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak berwujud (*intangible*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya “*Individual and Society*” yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya “*Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*” menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Robert N Anthony dan Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Terjemahan Kurniawan Tjakawala, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2002), h. 114.

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- c. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
- d. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektifitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran daripada efektivitas adanya keadaan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

Membahas masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Menurut pendapat Cambell yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” menyebutkan beberapa ukuran dari pada efektivitas, yaitu:

Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;

- a. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
- b. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
- c. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
- d. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
- e. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
- f. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
- g. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu

- h. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
- i. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
- j. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
- k. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan;

Efektivitas akan berkaitan dengan kepentingan orang banyak, seperti yang dikemukakan H. Emerson sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas perlu diperhatikan sebab mempunyai efek yang besar terhadap kepentingan orang banyak”<sup>39</sup>

Pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan, bahwa efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran

---

<sup>39</sup>Soewarno Handyaningrat, *Sistem Birokrasi Pemerintah*.

yaitu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Duncan mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

#### 1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

- (1) Menentukan kurun waktu pencapaiannya yaitu tujuan target yang ditetapkan oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- (2) Menentukan sasaran target yang kongkret
- (3) Menggunakan dasar hukum.

#### 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

- (1) Prosedur adalah urutan-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.
- (2) Proses sosialisasi yakni proses mempelajari peran perusahaan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.

### 3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk meyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

- (1) Peningkatan kemampuan
- (2) Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Azainil., *Loc.Cit*

3. Faktor-Faktor di PT Trans Bandar Lampung yang Mempengaruhi Efektivitas BRT

- a. Manajemen PT Trans Bandar Lampung kurang baik
- b. Kurangnya SDM (sumber daya manusia)
- c. Perpindahan pengelolaan dari pemerintah ke swasta

4. Faktor-Faktor Efektivitas yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan dan pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.<sup>41</sup>

## **B. Konsep Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Secara etimologi pendapatan pedagang berasal dari dua suku kata yakni pendapatan dan pedagang. Pendapatan adalah imbalan atau hasil dari kerja (usaha dan sebagainya).<sup>42</sup> Sedangkan pedagang adalah Seseorang atau

---

<sup>41</sup>Boediono

<sup>42</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia pusat utama, 2011, hlm. 293



lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa merubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>43</sup>

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit*.<sup>44</sup>

Pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.<sup>45</sup>

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari

---

<sup>43</sup><http://balaipustaka.wordpress.com>, 31/01/2017

<sup>44</sup>Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 2000, hlm. 130

<sup>45</sup>Munandar.

pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan, dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif.

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Boediono.

## 2. Pendapatan Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan. Dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan laba.<sup>47</sup>

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi objek atas kegiatan perusahaan. Adapun pendapatan perusahaan jasa yang bergerak dibidang transportasi dimana perusahaan ini memberikan jasa kepada konsumen dan memperoleh imbalan dari jasa yang telah diberikan. Imbalan yang diperoleh perusahaan jasa disebut sebagai pendapatan yang berasal dari pengenaan jasa kepada pihak-pihak lain yang menggunakan jasa yang bersangkutan.<sup>48</sup>

## 3. Pendapatan dalam Pespektif Ekonomi Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas

---

<sup>47</sup>Dedi Hermawan dan Simon Sumanjoyo, Op.Cit., h. 45

<sup>48</sup>Warren, Dkk, Accounting, Edisi ke-21, (Jakarta : Selemba Empat, 2005), h. 251

masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak. Prinsip ini terdapat dalam surat QS. Az Zukhruff : 32 :

ضَهُمْ وَرَفَعْنَا لَهُ ذُنُوبَ الْحَيَاةِ فِي مَعِيشَتِهِمْ بَيْنَهُمْ قَسَمْنَا لَكَ رَبِّكَ رَحْمَةً يَفْقَهُونَ أَهْمَ  
تَجْمَعُونَ مِمَّا خَيْرُ رَبِّكَ وَرَحْمَتُ اللَّهِ سَخِرَ بَعْضًا بَعْضُهُمْ لِيَتَّخِذَ دَرَجَاتٍ فَوْقَ بَعْضٍ



Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

Maksud dari ayat di atas dalam masyarakat Islam membolehkan adanya perbedaan dalam pendapatan yang sesuai dengan nilai kontribusi atau layanan yang diberikan dimana setiap individu memperoleh pendapatan sesuai dengan nilai sosial dari layanan yang ia berikan kepada masyarakat.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut :<sup>49</sup>

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk usaha.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu :<sup>50</sup>

- a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

---

<sup>49</sup>Husein Syahatah, *Pokok-pokok pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157

<sup>50</sup>*Ibid.*,

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pengusaha.

c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

### C. Konsep Ekonomi Islam

#### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang tentu saja tidak terbebas dari nilai-nilai moral, nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang di bingkai syari'ah.<sup>51</sup> Untuk itu Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga

---

<sup>51</sup>Veithzal Rivai, Komala Adriyani, *Ekonomi Syari'ah Konsep Praktek dan Penguatan Kelembagaan*, Pustakan Rizki Semarang, 2009, hlm. 3.

tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*).<sup>52</sup>

Ekonomi Islam disebut juga Ekonomi rabbani, Chapra menyebutnya dengan Ekonomi Tauhid, namun secara umum dapat di katakan sebagai “*divine economics*”.<sup>53</sup> Cerminan watak ketuhanan Ekonomi Islam bukan pada aspek pelaku ekonominya tetapi pada aspek aturan atau sistem yang harus di pedomani oleh oleh para pelaku ekonomi.<sup>54</sup> Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua faktor ekonomi termasuk diri manusia pada dasarnya adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya (kepada aturan-Nya) di kembalikan segala urusan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imron (3):109:

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَ اِلٰى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan”.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UII, *Ekonomi Islam*, Cet. Ke-5, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2013, hlm. 4.

<sup>53</sup> Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, Cet. Ke-2, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 11.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 64.

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua yang ada dalam dunia ini adalah milik Allah SWT, manusia di dunia ini hanyalah sebagai khalifah yang diberi amanah untuk menaga dan memanfaatkan yang telah disediakan Allah SWT. Ekonomi Islam menuntut segala sesuatu dilakukan dengan seadil-adilnya, siapapun tidak dibenarkan menjadi korban ketidakadilan, karena Ekonomi Islam bersifat Ilahiah-Insaniah, terbuka tetapi selektif, toleran tetapi tidak kenal kompromi dalam menegakan keadilan, karena semua itu untuk kesejahteraan umum di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>56</sup> Beberapa ahli telah mendefinisikan Ekonomi Islam, berikut ini definisi Ekonomi Islam menurut para pakar ekonomi.<sup>57</sup>

Hasanuzzaman (1984) mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syari'ah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Muhammad Abdul Mannan (1986) menyatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.

---

<sup>56</sup>Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Op.cit*, hlm. 11.

<sup>57</sup>*Ibid*, hlm. 11-12.



Menurut Khan (1994) Ekonomi Islam merupakan suatu upaya memusatkan perhatian pada studi tentang kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya di bumi atas dasar kerja sama dan partisipasi.

Khursid Ahmad (1992) mengutarakan bahwa Ekonomi Islam adalah suatu upaya yang sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah itu dari perspektif Islam.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa Ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang tentu saja tidak terbebas dari nilai-nilai moral, aplikasi petunjuk dan aturan syari'ah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material, upaya memusatkan perhatian pada studi tentang kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya di bumi atas dasar kerja sama dan partisipasi dengan tujuan utamanya untuk memperoleh *falah*.

## 2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan akhir dari Ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan syari'at Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), melalui tatanan kehidupan yang baik dan terhormat.<sup>58</sup> Menurut As-Syatibi tujuan utama syari'at Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang

---

<sup>58</sup> Muhammad Yusuf, Analisis Pengaruh Pengelolaan Pasar Tradisional Terhadap Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam,

terletak pada perlindungan lima kemaslahatan yaitu keimanan (*ad dien*), ilmu (*al- 'ilm*), kehidupan (*an-nafs*), harta (*al-maal*), dan kelangsungan keturunan (*an-nasl*).<sup>59</sup> Disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasas : 77:

وَأَبْغِ فِيمَا ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلْدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِّنَ ٱلدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا

تَبْغِ ٱلْفُسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: *“Dan carilah padaapa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qasas : 77)*

Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, diantaranya mencakup keseimbangan fisik dengan mental, material dan spiritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dan akhirat.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Ibid.*

Dari uraian di atas tujuan dari Ekonomi Islam adalah menciptakan tatanan kehidupan sejahtera, dengan terlindungnya aspek kemaslahatan yaitu iman, ilm, harta, dan kelangsungan keturunan serta menciptakan kehidupan yang seimbang baik di dunia maupun di akhirat, dengan demikian kebahagiaan dan kesejahteraan akan terwujud baik di dunia maupun di akhirat kelak.

### 3. Karakteristik Ekonomi Islam

Karakteristik utama Islam adalah keteraturan dan keserasian. Aktivitas ekonomi merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, oleh karena itu Ekonomi Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran konsep Islam yang memiliki berbagai karakteristik, berikut ini karakteristik Ekonomi Islam.<sup>61</sup>

- 1) Harta kepunyaan Allah SWT dan manusia merupakan khalifah atas harta.
- 2) Ekonomi terikat dengan akidah, syari'at (hukum), dan moral.
- 3) Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan.
- 4) Kebebasan individu dijamin dalam Islam.
- 5) Negara diberi wewenang ikut campur dalam pemerintahan.
- 6) Bimbingan konsumsi.
- 7) Petunjuk investasi.

---

<sup>61</sup>Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Op.cit*, hlm. 169.

8) Zakat.

9) Larangan riba.

Disebutkan di Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ  
لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٨٤

Artinya: *“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.*

Dari uraian di atas disebutkan bahwa apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah. Segala harta yang dimiliki oleh manusia diberikan oleh Allah dan kembali kepada Allah.

Adapun prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang wajib diterapkan dalam perusahaan, antara lain :

a. Ar-Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak.

- b. Persaingan yang sehat
- c. Prinsip kejujuran, merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi.
- d. Keterbukaan adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

Disebutkan di Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمٌ ۚ ٢٩

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kar. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".*

Dari uraian di atas disebutkan bahwa dilarang untuk memakan harta sesama muslim dengan cara yang salah dan dilarang untuk melakukan kecurangan dalam menjalankan usaha.

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT Trans Bandar Lampung**

Trans Bandar Lampung adalah kendaraan berjenis *Bus Rapid Transit* (BRT) di Bandar Lampung. Program *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Bandar Lampung, merupakan prakarsa Walikota Bandar Lampung dan Kepala Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung. *Bus Rapid Transit* (BRT) dikelola oleh Konsorsium PT Trans Bandar Lampung yang merupakan gabungan 37 perusahaan angkutan di Bandar Lampung. Konsorsium *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Bandar Lampung yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2011 oleh Notaris, memiliki maksud dan tujuan berusaha dalam bidang pengangkutan. Sistem transportasi *Bus Rapid Transit* (BRT) ini menghubungkan wilayah kota dalam jarak yang cukup jauh. *Bus Rapid Transit* (BRT) dioperasikan oleh swasta mutlak dan merupakan yang pertama di Indonesia.

Sejak diperkenalkan secara resmi kepada masyarakat Kota Bandar Lampung oleh Wali Kota Bandar Lampung pada 26 september 2011, PT Trans Bandar Lampung merupakan perusahaan pertama dengan konsep *Bus*

*Rapid Transit* (BRT) di Kota Bandar Lampung. *Bus Rapid Transit*(BRT) mulai beroperasi pada tanggal 14 November 2011 (masa uji coba gratis pada empat hari pertama operasi, yaitu 14-17 November 2011), hanya diperkuat dengan 50 armada bus yang murni dibeli oleh konsorsium dengan rute awal Rajabasa-Sukaraja dan Korpri-Sukaraja.

Walaupun sempat ada resistensi dari supir angkutan (angkot) di Kota Bandar Lampung. Hal tersebut adalah sesuatu yang wajar, dan biasa dihadapi oleh *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota lain. Dalam perjalanannya kemudian dapat diredam, Angkot masih diperkenankan beroperasi ditrayeknya. Salah satu strategi jangka panjang pemerintah Kota, melalui Dinas Perhubungan untuk mengembangkan *Bus Rapid Transit* (BRT) Bandar Lampung kedepannya, adalah masa izin operasi trayek angkot tersebut tidak akan diperpanjang setelah habis masa berlakunya, sehingga nantinya yang beroperasi di dalam Kota adalah *Bus Rapid Transit* (BRT) Bandar Lampung, dan angkot-angkot tersebut akan difungsikan dengan sebagai (*feeder*) *Bus Rapid Transit* (BRT) Bandar Lampung.





### 3. Visi dan Misi PT Trans Bandar Lampung

#### a. Visi

Trans Bandar Lampung sebagai angkutan massal yang mampu memberikan pelayanan publik yang cepat, murah terjangkau, tertib, aman, nyaman, manusiawi, terkoordinasi, tepat waktu, efisien, berbudaya dan *modern*.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan reformasi angkutan umum, melalui Bus Rapid Transit Trans Bandar Lampung dan budaya penggunaan angkutan umum massal.
- 2) Menyediakan pelayanan yang lebih dapat diandalkan, berkualitas tinggi, berkeadilan dan berkesinambungan di Kota Bandar Lampung.
- 3) Memberikan solusi jangka menengah dan jangka panjang terhadap permasalahan di sektor angkutan umum.
- 4) Menerapkan mekanisme pendekatan dan sosialisasi terhadap *stakeholders* dan sistem transportasi terintegrasi.
- 5) Mempercepat implementasi sistem jaringan Bus Rapid Transit (BRT) di Kota Bandar Lampung yang sesuai dengan aspek

kepraktisan kemampuan masyarakat untuk menerima sistem tersebut dan kemudahan pelaksanaannya.

- 6) Mengembangkan struktur institusi yang berkesinambungan.
- 7) Mengembangkan lembaga pelayanan masyarakat dengan pengelolaan keuangan yang berlandaskan *good corporate, akuntabel* dan transparan.

## **B. Gambaran Transportasi di Kota Bandar Lampung**

### **1. Prasarana Jalan dan Jembatan**

Sebagai ibukota Propinsi Lampung, Kota Bandar Lampung merupakan pusat pertumbuhan daerah, dimana fungsi jalan sebagai sarana transportasi sangat mempengaruhi aksesibilitas pergerakan angkutan orang dan barang baik lintas kabupaten/kota maupun lintas propinsi. Pada tahun 2009, panjang jalan di Kota Bandar Lampung adalah 900.320 km yang terdiri dari jalan aspal sepanjang 854.320 km, jalan kerikil sepanjang 19.807 km dan jalan tanah sepanjang 25.659 km. Selain itu Kota Bandar Lampung mempunyai jalan negara dan jalan propinsi dengan rincian, panjang jalan negara sepanjang 65.040 km dan panjang jalan propinsi sepanjang 43.980 km.

Pembangunan sektor transportasi di Kota Bandar Lampung menitik beratkan pada angkutan jalan raya atau transportasi darat yang berfungsi sebagai penghubung antar daerah, antar kota dan angkutan/lalu lintas pergerakan dalam kota dengan fungsi utama untuk mendistribusikan barang dan jasa dari pusat-pusat produksi dan daerah pertumbuhan ke daerah pemasangan atau konsumen. Dalam mendukung pelayanan pendistribusian penumpang dan barang, di Kota Bandar Lampung pada tahun 2009 mempunyai 5 (lima) buah terminal di Kota Bandar Lampung yaitu :

- a. Rajabasa
- b. Terminal Kemiling
- c. Terminal Panjang
- d. Terminal Pasar Bawah
- e. Terminal Sukaraja

Untuk melayani angkutan transportasi darat khususnya angkutan kota digunakan beberapa jenis angkutan antara lain mikrolet, bus kota dan taksi angometer. Sedangkan pada sektor transportasi laut, Kota Bandar Lampung mempunyai prospek yang sangat strategis karena wilayah Kota Bandar Lampung terletak diujung selatan pulau sumatera yang merupakan pintu gerbang komoditas ekspor dan impor melalui pelabuhan panjang, selain dari pelabuhan panjang ada beberapa pelabuhan lainnya yaitu:

1. Pelabuhan TPI Lempasing yang terletak di Teluk Betung Selatan.
2. Pelabuhan Batu Serampok yang berfungsi untuk mengangkut hasil tambang.
3. Pelabuhan Serengsem.
  - a. Kendaraan/angkutan umum mikrolet seluruh trayek yang ada di Kota Bandar Lampung.
    - Tanjung Karang – Rajabasa
    - Tanjung Karang – Sukaraja
    - Sukaraja – Srengsem
    - Tanjung Karang – Garuntang
    - Tanjung Karang – Way Kandis
    - Tanjung Karang – Sutami
    - Tanjung Karang – Kemiling
    - Tanjung Karang – Sukarame
    - Tanjung Karang – Permata Biru
    - Tanjung Karang – Sam Ratulangi
    - Pasar Cimeng – Lempasing
    - Rajabasa – Kemiling
    - Sukaraja – Lempasing
  - b. kendaraan/angkutan bus kota seluruh trayek yang ada di Kota Bandar Lampung.
    - Tanjung Karang – Rajabasa

- Tanjung Karang – Sukaraja
- Tanjung Karang – Korpri
- Rajabasa – Panjang

## 2. Data Jumlah Kendaraan

Berikut merupakan data jumlah kendaraan untuk setiap trayek yang beroperasi di Kota Bandar Lampung menurut Data Izin Usaha/Trayek Tahun 2015 pada Dinas Perhubungan kota Bandar Lampung Bidang Angkutan Jalan.

**Tabel 3.1**

**Data Jumlah Kendaraan**

No.	Jurusan	Warna	Jumlah Kendaraan
	Mobil Penumpang / Mikrolet		
1.	Tanjung Karang – Rajabasa	Biru Laut	263
2.	Tanjung Karang – Sukaraja	Ungu	153
3.	Sukaraja – Srengsem	Oranye	163
4.	Tanjung Karang – Garuntang	Hijau Pupus	125
5.	Tanjung Karang – Jl. Teuku Umar	Cream	179
6.	Tanjung Karang – P. Tirtayasa – Simp. Ir. Sutami	Putih/Hijau	54
7.	Tanjung Karang – Jl. Ryakudu – Simp. Ir. Sutami	Putih Strip Biru Hijau	3
8.	Tanjung Karang – Kemiling	Merah Hati	197
9.	Tanjung Karang Sukarame	Abu – abu Muda	190
10.	Tanjung Karang – Permata	Abu-abu/Biru	59

	Biru	Dongker	
11.	Tanjung Karang – Samratulangi	Merah Hati/Biru	77
12.	Pasar Cimeng – Lempasing	Biru Dongker/abu Abu	15
13.	Rajabasa – Kemiling	Kuning Jeruk	1
14.	Sukaraja – Lempasing	Biru Dongker	23
	BUS		
1.	Rajabasa – Tanjung Karang	Putih	13
2.	Tanjung Karang – Sukaraja	Putih	19
3.	Tanjung Karang – Perum Korpri	Putih	8
4.	Rajabasa – Panjang	Orange	41

**Sumber:** RKPD Dishub Pemkot Bandar Lampung, 20 Juli 2017.

Adapun rute trayek dan armada BRT Trans Bandar Lampung sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**RuteTrayek BRT Trans Bandar Lampung**

<b>Trayek</b>	<b>Rute</b>	<b>Armada</b>
Rajabasa→Panjang	Melalui Jl. Soekarno→Hatta	6 Bus
Natar→Rajabasa→Sukaraja	MelaluiJl.PagarAlam→Jl.Teuksu Umar→ Jl.RadenIntan→Jl. P. Diponegoro→Jl. Hasanudin→Jl. YosSudarso	7 Bus
Perum Korpri→Sukaraja	Melalui Jl.Ryacudu→Jl.Sultan Agung→ Jl.TeuksuUmar→Jl.RadenIntan→Jl.A.Yani→Jl.Wolter Monginsidi→ Jl.W.R.Supratman→Jl.Pati mura→ Jl. Hasanudin →Jl. Yos Sudarso	9 Bus
Kemiling→Ir. Sutami	Melalui Jl.ImamBonjol→Jl.R.A.Kartini→ Jl.RadenIntan→Jl. Pemuda→Jl. Hayam Wuruk→Jl. P. Antasari →Jl. S.A. Tirtayasa	8 Bus

Kemiling→Sukaraja	Melalui Jl.ImamBonjol→Jl.RA.Kart ini→ Jl.RadenIntan→Jl. Sudirman→Jl. Gatot Subroto→Jl. YosSudarso	7 Bus
Rajabasa→Pasar Cimeng	Melalui Jl.Z.A.PagarAlam→Jl.Pra muka→ Jl.Teuku Cik Ditiro→Jl.RadenI mba Kesuma→Jl. M. Hasan Rais→ Jl.P.Emir M. Noor→Jl.Basuki Rahmat→ Jl.W.R.Supratman→Jl HasyimAshari	7 Bus
Pasir Putih→Srengsem→Lempasing	Melalui Jl. Yos Sudarso→Jl.LaksamanaMal ahayati→Jl. Ikan Tenggiri→ Jl. R.E. Martadinata	6 Bus

*Sumber: RKPD Dishub Pemkot Bandar Lampung, 20 Juli 2017.*

### C. Pendapatan PT Trans Bandar Lampung

Konsep pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau sebuah perusahaan selama jangka waktu tertentu. PT Trans Bandar Lampung yang bergerak dibidang transportasi juga menerima pendapatan dari jasa angkutan umum yang dikelola oleh perusahaan tersebut yaitu Bus Rapid Transit (BRT). Berikut adalah data pendapatan PT Trans Bandar Lampung dari tahun 2012-2016



**Tabel 3.3****Pendapatan PT Trans Bandar Lampung Tahun 2012-2016**

Tahun	Jumlah
2012	8.048.250.000
2013	7.473.375.000
2014	6.898.500.000
2015	6.323.625.000
2016	5.748.750.000

*Sumber : Dokumentasi PT Trans Bandar Lampung tahun 2017*

Berdasarkan data pendapatan diatas bisa dilihat bahwa pendapatan PT Trans Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena adanya mode transportasi lain seperti angkutan kota dan angkutan online yang lebih mudah dan cepat. Pendapatan yang diperoleh PT Trans Bandar Lampung belum sepenuhnya bersih karena dana yang diperoleh harus digunakan untuk membayar gaji karyawan dan juga digunakan untuk pengeluaran perusahaan. Berikut adalah data gaji karyawan:

**Tabel 3.4****Data Gaji Karyawan PT Trans Bandar Lampung**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>GAJI POKOK</b>	<b>TRANSPORT</b>	<b>TOTAL</b>
1	Anton SP	2.000.000	550.000	2.550.000
2	Baskoro	2.000.000	550.000	2.550.000
3	Bagus Sutoyo	2.000.000	550.000	2.550.000
4	Imam Riadi	3.000.000	750.000	3.750.000
5	Basri	2.000.000	500.000	2.500.000
6	Kuswaja	2.000.000	500.000	2.500.000
7	Anissa Nur Imani	2.000.000	500.000	2.500.000
8	Karno Saputra	1.500.000	500.000	2.000.000
9	Rahmat Yusri	1.500.000	500.000	2.000.000
10	Kusmanto	2.500.000	750.000	3.250.000
11	Jumadi	2.000.000	550.000	2.550.000
12	Abdul Latif	2.250.000	750.000	3.000.000
13	Bahri	1.800.000	550.000	2.350.000
14	Amri	1.800.000	550.000	2.350.000

**Sumber:** Dokumentasi PT Trans Bandar Lampung

Berdasarkan data adalah pengeluaran PT Trans Bandar Lampung untuk membayar gaji karyawan. Adapun pengeluaran perusahaan lainnya seperti pembelian alat-alat Bus yang sudah rusak, *service* kendaraan, dan pengeluaran yang tak terduga lainnya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas BRT Terhadap Pendapatan Perusahaan.**

Efektivitas Umumnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Efektif juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

##### **1. Pencapaian tujuan**

Pencapaian tujuan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

- (1) Menentukan kurun waktu pencapaiannya yaitu tujuan target yang ditetapkan oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian di PT Trans Bandar Lampung

menetapkan target setiap tahunnya pendapatan meningkat sebesar 20%. Namun pada kenyataannya pendapatan PT Trans Bandar Lampung tahun 2012-2016 semakin menurun rata-rata sebesar 15% setiap tahunnya sehingga kurun waktu yang ditentukan perusahaan tidak tercapai. Berikut tabel data persentase pendapatan PT Trans Bandar Lampung tahun 2012-2016:

**Tabel 4.1**

**Persentase Pendapatan PT Trans Bandar Lampung Tahun 2012-2016**

Tahun	Jumlah	Persentase Penurunan Pendapatan
2012	8.048.250.000	15%
2013	7.473.375.000	10%
2014	6.898.500.000	17%
2015	6.323.625.000	15%
2016	5.748.750.000	15%

*Sumber : Dokumentasi PT Trans Bandar Lampung tahun 2017*

- (2) Menentukan sasaran target yang kongkrit, target yang dituju oleh PT Trans Bandar Lampung yaitu berjalannya BRT sesuai dengan apa yang menjadi tujuan perusahaan sehingga bertambahnya minat konsumen untuk menggunakan jasa BRT dan pendapatan perusahaan bisa

meningkat. Sedangkan pada kenyataannya BRT belum bisa menarik minat konsumen karena BRT dianggap kurang memberikan kenyamanan bagi konsumen.

- (3) Menggunakan dasar hukum, BRT yang dijalankan oleh PT Trans Bandar Lampung merupakan program unggulan pemerintah sejalan dengan Undang-Undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Sehingga perusahaan sudah memiliki dasar hukum untuk menjalankan jasa transportasi tersebut.

## 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

- (1) Prosedur adalah urutan-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dari hasil penelitian, prosedur PT Trans Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik karena pimpinan BRT telah memberikan wewenang kepada karyawan PT Trans Bandar Lampung untuk menjalankan tugas di bagian masing-masing.

- (2) Proses sosialisasi yakni proses mempelajari peran perusahaan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial. Dalam penelitian ini, proses sosialisasi PT Trans Bandar Lampung dianggap lamban karena kurang sigap untuk membuat konsumen mengetahui bahwa BRT masih beroperasi. Berkurangnya armada BRT yang mengakibatkan anggapan masyarakat bahwa BRT telah ditiadakan maka dari itu jarang konsumen yang menggunakan BRT. Dalam hal ini peran BRT dianggap tidak efektif dalam proses sosialisasi kepada konsumen.

### 3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk meyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

- (1) Peningkatan kemampuan, dalam penelitian ini peningkatan kemampuan BRT belum dapat bersaing dengan mode transportasi lain seperti angkutan kota dan angkutan *online* yang armadanya lebih banyak dan melalui banyak rute. Sedangkan, BRT yang armadanya sedikit menyebabkan kedatangan bus satu dan lainnya memakan waktu yang lama sehingga konsumen memilih mode transportasi lain.
- (2) Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan

dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Dalam penelitian sarana pada BRT sudah baik karena di dalam Bus telah disediakan fasilitas seperti AC, martil pemecah kaca dan pengharum ruangan. Sedangkan dari segi prasarana, BRT belum mampu dalam menyediakan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan perusahaan seperti kurangnya ketersediaan halte Bus yang menyebabkan tidak adanya tempat bagi konsumen untuk menunggu BRT.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas yang sangat berpengaruh dalam perusahaan jasa yaitu pencapaian tujuan. Karena dalam menjalankan suatu usaha diperlukan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengontrolan yang matang. Apabila tujuan perusahaan sudah baik maka perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan lancar sehingga tujuan perusahaan tercapai dan pendapatan perusahaan dapat meningkat.

## 2. Faktor-Faktor di PT Trans Bandar Lampung yang Mempengaruhi Efektivitas BRT:

- a. Manajemen di PT Trans Bandar Lampung kurang baik. Di PT Trans Bandar Lampung manajemen perusahaan dikatakan kurang baik karena kinerja para pegawai dalam membangun perusahaan dianggap belum sepenuhnya menjalankan tugas.

---

<sup>62</sup> Azainil., *Loc. Cit*

- b. Kurangnya SDM (sumber daya manusia)
- c. Perpindahan pengelolaan dari pemerintah ke swasta. Pada awal berdirinya BRT dikelola oleh pemerintah, disaat pemerintah mengelola BRT pendapatan BRT stabil. Setelah berpindah tangan ke swasta yaitu PT Trans Bandar Lampung, pendapatan BRT menurun karena manajemen perusahaan kurang baik.

Berikut adalah pengertian dari pendapatan perusahaan:

#### 1. Pendapatan Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan. Dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan laba.<sup>63</sup>

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi objek atas kegiatan perusahaan. Adapun pendapatan perusahaan jasa yang bergerak dibidang transportasi dimana perusahaan ini memberikan jasa kepada konsumen dan memperoleh imbalan dari jasa yang telah diberikan. Imbalan

---

<sup>63</sup>Dedi Hermawan dan Simon Sumanjyo, Op.Cit., h. 45



yang diperoleh perusahaan jasa disebut sebagai pendapatan yang berasal dari pengenaan jasa kepada pihak-pihak lain yang menggunakan jasa yang bersangkutan.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas pendapatan perusahaan diperoleh dari usaha yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. PT Trans Bandar Lampung memperoleh pendapatan dari hasil usahanya dalam bidang jasa transportasi yaitu BRT. Dilihat dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh PT Trans Bandar Lampung diantaranya tidak adanya anggaran perusahaan, kurangnya halte pemberhentian BRT dan persaingan dengan mode angkutan lain seperti angkutan kota dan angkutan online yang menyebabkan menurunnya pendapatan PT Trans Bandar Lampung. Menurunnya pendapatan PT Trans Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel data 1.2 halaman 11.

Berdasarkan data pendapatan dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa pendapatan PT Trans Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena adanya masalah-masalah yang sudah disebutkan di atas.

Dari pemaparan tersebut, dapat dijelaskan bahwa dari segi penyediaan infrastruktur untuk para konsumen pihak pengelola PT Trans Bandar Lampung masih sangat memperhatikan dan memerlukan evaluasi, terutama penambahan halte pemberhentian Bus.

---

<sup>64</sup>Warren, Dkk, Accounting, Edisi ke-21, (Jakarta : Selemba Empat, 2005), h. 251

Untuk itu sudah sepantasnya pihak pengelola PT Trans Bandar Lampung menyediakan infrastruktur yang layak demi terciptanya suasana yang nyaman bagi konsumen. Jika hal tersebut terealisasi maka efektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan akan berjalan.

#### **B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas BRT Terhadap Pendapatan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Kesejahteraan dalam Islam yang biasa disebut *falah* yang merupakan tujuan hidup setiap manusia yakni kesejahteraan dunia dan akhirat. Kesejahteraan di dunia bukan hanya sebatas materi saja melainkan kebutuhan akan rohani juga menjadi salah satu hal penting dalam kesejahteraan, sebab akan sia-sia jika memiliki segalanya akan tetapi tidak memiliki ketenangan di hati setiap harinya. Perlunya keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan lainnya serta sehubungan yang baik dengan manusia lainnya juga penting untuk menjaga kedamaian hidup setiap manusia.

Islam sangat mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat sangat sehubungan dan melengkapi satu sama yang lain. Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitas BRT terhadap pendapatan perusahaan di PT Trans Bandar Lampung dapat dilihat dari nilai-nilai dasar dalam Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

## 1. Keadilan

Keadilan dalam hal ini adalah menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, dan konsisten pada kebenaran Allah SWT memerintahkan manusia untuk terus berlaku adil dalam kehidupan dan kepada siapapun sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”(QS. An-Nahl : 90)

Ayat tersebut termasuk ayat yang komperensif di kitab Al-Quran, karena dalam ayat digambarkan hubungan manusia dan sosial di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauh dari segala kezaliman dan arogansi. Bahkan hal itu disebut sebagai nasehat ilahi yang harus dijaga oleh semua orang. Adil dan keadilan merupakan landasan ajaran Islam dan syariat agama ini. Allah SWT tidak berbuat zalim kepada siapapun dan tidak

memperbolehkan seseorang berbuat zalim kepada orang lain dan mengambil ataupun mengijak hak orang lain.

Dalam hal PT Trans Bandar Lampung belum bisa dikatakan efektif karena belum berlaku adil kepada konsumen. Kurangnya fasilitas atau infrastruktur yang disediakan oleh pihak perusahaan menyebabkan konsumen sulit untuk menunggu BRT.

## 2. Pertanggung Jawaban

Setiap manusia merupakan khalifah dibumi dan manusia juga pelaku ekonomi yang memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi dengan benar dan amanah dalam mewujudkan kemaslahatan atau kesejahteraan. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : *“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)” (Q.S Hud : 61)*

Manusia diberi segala kemampuan oleh Allah SWT tidak lain diperuntukkan untuk mensejahterakan kehidupan di bumi yang akan berdampak pada kehidupan di akhiratnya. Selain itu juga memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan individu atau kelompok saja.

Pada pengurusan BRT masih ada saja pihak yang tidak amanah, seperti adanya pihak pengurus yang belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam berjalannya BRT. Ketidaknyamanan konsumen BRT dianggap sebagai kurangnya pertanggung jawaban pengurus terhadap infrastruktur BRT.

Adapun prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang wajib di terapkan dalam perusahaan, antara lain :

- a. Ar-Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak. Dari hasil penelitian di PT Trans Bandar Lampung prinsip Ar-Ridha sudah berjalan dengan baik, tanpa adanya paksaan dikedua belah pihak.
- b. Persaingan yang sehat. Berdasarkan hasil penelitiandi PT Trans Bandar Lampung, persaingan BRT dengan mode angkutan lain dikatan baik karena tidak ada unsur merugikan satu sama lain.
- c. Prinsip kejujuran, merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi.

- d. Keterbukaan adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

Pengelolaan BRT dilihat berdasarkan pembahasan sebelumnya yang terjadi adalah kurang teratur, kurang rapi dan kurang efektif baik dilihat dari segi penyediaan infrastruktur, maupun dari segi pengelolaan yang didapat dari hasil wawancara dengan konsumen. Padahal Islam menganjurkan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur disegala bentuk bidangnya, proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik, dan segala sesuatu tidak diperbolehkan dilakukan secara asal-asalan. Islam sebagai agama yang sempurna menuntut segala sesuatu dilakukan secara baik dan tidak terdapat unsur kezalim didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan An. Direksi PT Trans Bandar Lampung yaitu Bapak Imam Riadi menyatakan bahwa pelayanan dan infrastruktur yang diberikan terhadap konsumen BRT sudah berjalan dengan baik.

Sementara itu dari hasil wawancara dengan Ibu Siska Hestiana selaku konsumen BRT menyatakan bahwa pelayanan dan sarana yang diberikan pihak pengelola BRT belum berjalan dengan baik, seperti kurangnya halte pemberhentian dan lamanya waktu antar satu Bus dan Bus yang lain. Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa pihak PT Trans Bandar Lampung telah melakukan kezaliman karena ketidakadilan yang dilakukan pihak pengelola PT

Trans Bandar Lampung, karena suatu usaha harus dijalani secara adil dan dilarang saling menzalimi. Alasan yang paling tepat adalah usaha jasa memiliki peranan didalam ekonomi karena untuk tujuan kemaslahatan manusia dalam mendapatkan mata pencaharian yang akan terwujud dengan adanya usaha jasa tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan BRT belum menunjukkan peningkatan terhadap pendapatan perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari masalah-masalah yang dihadapi PT Trans Bandar Lampung seperti (1) Manajemen dalam perusahaan kurang baik (2) kurangnya minat konsumen terhadap BRT karena BRT dianggap kurang memberikan kenyamanan bagi konsumen (3) kurangnya armada BRT yang mengakibatkan konsumen BRT menunggu terlalu lama untuk kedatangan bus satu dan bus lainnya (4) persaingan yang ketat dengan mode transportasi lain seperti angkutan kota dan angkutan *online* (5) kurangnya prasarana yang disediakan perusahaan seperti halte yang sedikit. Hal tersebut menyebabkan pengoperasian BRT tidak efektif sehingga berkurangnya pendapatan yang diterima PT Trans Bandar Lampung.
2. Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan kegiatan usaha di PT Trans Bandar Lampung tidak sepenuhnya sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam dimana



dalam pembuktian yang ada pada lapangan atau dalam hal ini bahwa pengurus PT Trans Bandar Lampung kurang memperhatikan infrastruktur BRT seperti kurangnya halte pemberhentian sehingga menyebabkan konsumen merasa tidak nyaman apabila sedang menunggu BRT. Hal ini akan memberikan dampak yang buruk bagi pendapatan PT Trans Bandar Lampung karena semakin menurunnya minat konsumen dan konsumen akan beralih ke mode transportasi lain. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa apa yang perusahaan berikan belum sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen, dan hal semacam ini dianggap tidak adil bagi konsumen karena tarif yang diberikan tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai. Dalam (QS. An-Nahl : 90) “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. Dengan adanya salah satu landasan hukum secara garis besar setiap insan manusia sebenarnya diwajibkan untuk selalu berbuat baik dan setiap apa yang dikerjakan tetapi dalam hal ini penulis hanya membatasi penelitian pada PT Trans Bandar Lampung.

## **B. Saran**

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada PT Trans Bandar Lampung adalah :

1. Dari permasalahan yang dihadapi PT Trans Bandar Lampung maka saran yang diberikan yaitu (1) seharusnya pimpinan PT Trans Bandar Lampung harus lebih memperhatikan lagi kinerja karyawannya supaya manajemen perusahaan bisa berjalan dengan baik, (2) sebaiknya PT Trans Bandar Lampung lebih berinovasi demi kenyamanan konsumen sehingga konsumen tetap menggunakan jasa BRT, (3) memperbanyak armada bus, (4) harus lebih siap untuk bersaing dengan mode angkutan lain dan (5) menambah halte pemberhentian BRT. Karena dengan begitu akan mengembalikan minat konsumen terhadap BRT dan konsumen tidak akan memilih mode transportasi lain untuk digunakan sehari-hari sehingga pendapatan PT Trans Bandar Lampung akan terus meningkat.
2. Diperlukannya kesigapan pengurus PT Trans Bandar Lampung dalam hal mengurus dan mengatur perusahaan sehingga tidak akan lagi ada masalah dalam perusahaan serta adanya pertanggung jawaban dari pengurus atau karyawan yang dapat berlaku adil kepada konsumen BRT seperti yang diterapkan dalam Ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori Huda, *Efektivitas Pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- Azainil, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani*, Skripsi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 2005.
- Dedi Hermawan dan Simon Sumanjoyo, *Kebijakan Bus Rapid Transit di Bandar Lampung Vol 10 no 2 hal 17*, Jurnal Jurusan Administrasi Negara FISIP UNILA, 2015.
- Deni Insan Kamil, *Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional*, Skripsi: UIN Kaliaga Yogyakarta, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV Diponegoro, Bandung, 2010.
- Giovanni Siburian, *Analisis Pengaruh Transportasi Darat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ,Indonesia*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.
- Moh. Pabundo Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Nabilah Ulfah Dewi, *Efektivitas Pelayanan Transportasi Publik*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2017.
- Heri Sudarsono, 2002, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Husein Syahatah, *Pokok-pokok pikiran Akuntansi Islam*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, 2001.
- Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009.

- Jupriadi, *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Terminal*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori dan praktek)*, PT. Asdi Mahasatya, cetakan kelima, Jakarta, 2006.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1998.
- Nugroho Eko, *Dibalik Searah Perekonomian Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002.
- Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UII, *Ekonomi Islam*, Cet. Ke-5, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Retno Oktarina, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Memilih Angkutan Jasa*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
- Rifki Prayoga Gunawan, *Analisis Pengaruh Upah Terhadap Kinerja Pegawai Harian Lepas, Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bandar Lampung, 2016.
- Robert N Anthony dan Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Terjemahan Kurniawan Tjakawala, PT Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung, 2012.
- Sumar'in, S. EI, M. S. I, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.
- Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, CV Alfabeta, Bandung. Wibowo, 2016, *Manajemen Kinerja*, Raja Grafindo Persada, Depok, 2016.

Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, Cet. Ke-2, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.

Veithzal Rivai, Komala Adriyani, *Ekonomi Syari'ah Konsep Praktek dan PenguatanKelembagaan*, Pustakan Rizki, Semarang, 2009.

Wahyu Ishardino Satries, *Efektifitas Program Pemberdayaan Pemuda Pada Organisasi Kepemudaan Al-Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi*, Tesis Program Pacasarjana Pengkajian Ketahanan Nasional Univesitas Indonesia, Jakarta, 2011.

Warren, Dkk, *Accounting*, Edisi ke-21, Jakarta, Selemba Empat, 2005.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2006.